

Manajemen Desain Lingkungan Pada Program Kegiatan Pendidikan Paud Ramah Anak

Silma Humairo

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
email: silmahumairoh@gmail.com

Muhammad Imam Khaudli

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
email: imamkhaudli13@gmail.com

Siti Aimah

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
email: sitaimah1@iaida.ic.id

Abstract

Keywords: Environmental design management is one of the management concepts that PAUD educational institutions believe is crucial and should be taught to students. Environmental design for both indoor and outdoor spaces. The purpose of this study is to provide an overview of PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi's environmental design activities and management process. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. Research findings show that the early childhood education activity program at PAUD Darussalam Blokagung has an effective environmental design management system for all stages of planning, organizing, implementing and assessing. Meanwhile, the form of environmental design management consists of an indoor learning environment and an outdoor learning environment. The indoor environment consists of a study room, office and toilet. Meanwhile, in the outdoor environment, educators not only teach students through pictures and narratives, but also teach verbally to the views of the surrounding environment.

Abstrak

Kata Kunci: Manajemen desain lingkungan merupakan salah satu konsep manajemen yang diyakini oleh lembaga pendidikan PAUD sangat penting dan patut diajarkan kepada siswa. Desain lingkungan untuk ruang dalam dan luar ruangan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan proses manajemen serta bentuk kegiatan dari desain lingkungan di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jenis

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Paud ramah anak adalah tempat belajar dan bermain anak usia dini. Oleh karena itu medan yang nyaman dan beredukasi adalah tujuan dari PAUD ramah anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan pendidikan PAUD ramah anak Darussalam Blokagung memiliki sistem manajemen desain lingkungan yang efektif untuk semua tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Sedangkan bentuk manajemen desain lingkungan terdiri dari lingkungan belajar indoor dan lingkungan belajar outdoor.

Received : 15 Februari 2024; Revised: 9 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

Copyright© Silmo Humairo , et al.
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12744>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Manajemen dan dampaknya terkait erat dengan pendidikan. (Husaini & Fitria, 2019) mendefinisikan manajemen sebagai keterampilan mengawasi, mengoordinasikan, dan mengelola seluruh aspek organisasi, termasuk bisnis. Setiap individu yang bertugas mengawasi operasi suatu lembaga disebut sebagai manajemen. Manajemen redaksi secara umum merupakan suatu metode atau pendekatan pengelolaan agar setiap rencana dapat berhasil dipenuhi. Tidak diragukan lagi, pengelolaan diperlukan dalam semua aspek kehidupan, baik aktivitas individu maupun kolektif. Ungkapan tersebut dikuatkan oleh (Pananrangi, 2017) berpendapat bahwa "Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya" Dengan demikian, manajemen adalah sebuah seni mengatur, mengelola, dan mengendalikan agar segala kegiatan yang sudah terencana bisa dituntaskan sesuai yang diharapkan. Keberhasilan tujuan dalam pendidikan tidak terlepas dengan peran pelaksanaan manajemen Lembaga Pendidikan. Al-tadbir, atau "manajemen," adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan manajemen dalam Islam. Kata ini berasal dari kata kerja dabbara, yang berarti "mengatur", dan dapat ditemukan di banyak tempat dalam Al-Qur'an, termasuk pernyataan yang dibuat oleh Allah SWT.

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَئَهُ أَلْفَ مِئَاتٍ كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَرْجُؤُا ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

Artinya: Allah mengatur urusan-urusan dari langit ke bumi dan kemudian urusan-urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang berlangsung selama seribu tahun (As Sajdah: 05). Terlihat dari ayat di atas bahwa Allah SWT adalah pengelola atau pengatur alam (Al Mudabbir). Keteraturan alam semesta merupakan bukti keagungan Allah SWT yang menciptakan hal tersebut. Namun karena Allah SWT menciptakan manusia dan mengangkat mereka sebagai khalifah di bumi, maka terserah kepada mereka untuk mengelola dan menata planet ini seefisien mungkin, seperti yang dilakukan Allah terhadap seluruh alam semesta.

Manajemen Lembaga Pendidikan memiliki pengaruh sangat besar, baik dalam manajemen pembiayaan, manajemen SDM, manajemen pemasaran bahkan manajemen kurikulumnya. Terdapat banyak hal penting yang perlu diperhatikan saat merencanakan Lembaga Pendidikan yang baik dan tepat sesuai target. Komponen utama kurikulum adalah program-khususnya rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aimah, 2021). Elemen-elemen yang berkaitan dengan kurikulum seperti sarana prasarana, bahan ajar, dan metode pembelajaran harus benar-benar di dipahami dengan cermat. Hal ini dikuatkan oleh (Abrory & Kartowagiran, 2014) Jikalau ada kesenjangan dalam pelaksanaan kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum tidak berjalan secara ideal. Oleh karena itu patut kiranya kita bekerja sama dengan subsistem kurikulum yang ada di dalam dunia Pendidikan, sehingga sistem manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontroling bisa berjalan beriringan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti pendapat (Nurmalasari et al., 2020) bahwa Pelaksanaan manajemen Lembaga Pendidikan dapat diterapkan dimana saja. Salah satunya pada Pendidikan anak usia dini.

Lembaga pendidikan ramah anak merupakan lembaga yang pertama kali mendirikan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak secara vokal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan ramah anak (PAUD) yang merupakan pendidikan pertama sebelum pendidikan dasar adalah untuk membantu anak dalam mempersiapkan persyaratan pendidikan dasar sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Sumanti & Fauziah, 2017). Saat masa pertumbuhan, dunia fantasi anak usia dini begitu beragam. Oleh karena itu sebagai pendidik harus bisa memberikan gambaran secara verbal kepada peserta didik. Karena pada saat itulah daya otak mereka sangat cepat merespon apa yang dilihat, dibaca, dan dirasakan pada saat pembelajaran indoor maupun outdoor. Sebagai pendidik harus lebih respect terhadap lingkungan sekitar dan karakter dari masing-masing peserta didik. Mengelola Desain lingkungan memang bukan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru, tetapi para guru juga harus menjadikan prioritas dalam Lembaga dan bisa menyesuaikan dengan benar dunia fantasi anak usia dini. Salah satu cara atau manajemennya melalui perbaikan dalam hal manajemen kurikulum. Seperti yang dikatakan (Hidayati, 2018) Yakni

dengan manajemen desain lingkungan untuk memberikan stimulus respons pada anak usia dini. Hal tersebut berlangsung pada Lembaga Pendidikan PAUD. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 51 ayat 1, Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah.

Lingkungan keluarga adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Dalam artian orangtua merupakan guru pertama bagi anak. Oleh karena itu pemahaman antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Lembaga pendidikan Anak Usia Dini) harus selaras. Jadi, selain pembelajaran langsung orang tua dari rumah, mendaftarkan anak sejak dini di Lembaga Pendidikan itu juga penting (Hasanah et al., 2022). Secara faktual masyarakat memilih anak untuk menempuh sekolah di PAUD terlebih dahulu. Ada juga yang enggan dan memilih langsung masuk Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK). Padahal kelompok bermain untuk anak pra TK sangat membantu anak dalam pembiasaan lingkungan Pendidikan selanjutnya. (Rizqina, 2019) mengatakan bahwa Lembaga Pendidikan PAUD salah satu hal terpenting yang harus diaplikasikan adalah manajemen desain lingkungannya. Baik desain lingkungan indoor maupun outdoor. Manajemen desain ialah pengelolaan tentang desain. Istilah "desain" umumnya mengacu pada segala sesuatu yang estetis. Dengan demikian, bagaimana gagasan pendidikan anak usia dini dapat ditata selegan dan semenarik mungkin agar pengalaman belajar siswa tidak membosankan. Rencana kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini (Zaini, n.d.).

Pemberlakuan manajemen kurikulum melalui desain lingkungan terdapat pada PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi. PAUD Darussalam Blokagung merupakan salah satu unit di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Lembaga ini berdiri pada tanggal 2 Desember 2015 dan sudah memiliki siswa PAUD sebanyak 23 siswa. Setiap Lembaga yang menerapkan desain lingkungan tentunya mempunyai cara tersendiri. Alasan dalam penelitian ini adalah belum adanya proses dalam konsep manajemennya dan peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dari manajemen desain lingkungan di PAUD, sehingga Hal tersebut menjadi ketertarikan dalam penelitian ini, selain itu Anak-anak usia dini hanya bisa menangkap apa yang ada di depan mata. Jadi dalam pengaplikasian untuk anak usia dini perlu adanya penggambaran secara verbal. Berdasarkan observasi di lapangan, Ketika anak-anak itu diberikan penggambaran secara verbal mereka bisa tahu apa yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya perencanaan yang ramah untuk pembelajaran anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan bagaimana menkonsep desain pembelajaran lingkungan ramah anak untuk pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Rahayu Dwi Utami, Novalinda, Putri Utami. (2023) dengan judul *Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Babussalam dan RA Raudhatul Hasanah Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan*

Sunggal Kota Medan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Triangulasi, penelitian dokumentasi, observasi, dan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa RA Babussalam dan RA Raudhatul Hasanah masih berkebutuhan dengan buruknya pengelolaan desain ruang PAUD indoor dan outdoor mereka. karena menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah pada bangunan kompak.

Penelitian selanjutnya oleh Lailatu Rohmah. (2016) dengan judul *Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Ceria Timoho Dan RA Sahabat Berbah*. Metodologi penelitian semacam ini adalah kualitatif, dan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan semuanya termasuk dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan desain lingkungan PAUD TK Ceria dan RA Sahabat telah mengalami proses pengelolaan yang sangat baik yang meliputi tahapan pengorganisasian, perancangan, penerapan, dan pengendalian. Fasilitas yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini di dalam dan luar ruangan TK Ceria terletak di lokasi yang ideal. Sahabat RA mendapatkan ilmu yang lebih banyak dari lingkungannya.

Terakhir penelitian oleh I'Anatut Tholibah, Nikmahtul Khoir Tri Yulia. (2022) *Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan Green School di Raudlatul Athfal Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang*. Metodologi penelitian ini memadukan penelitian studi kasus dan data deskriptif dengan teknik penelitian kualitatif. temuan dari penelitian tersebut. Standar penilaian prosedural diikuti dalam hubungan antara manajemen desain dan elemen seperti penampilan dalam dan luar ruangan serta pengorganisasian tempat.

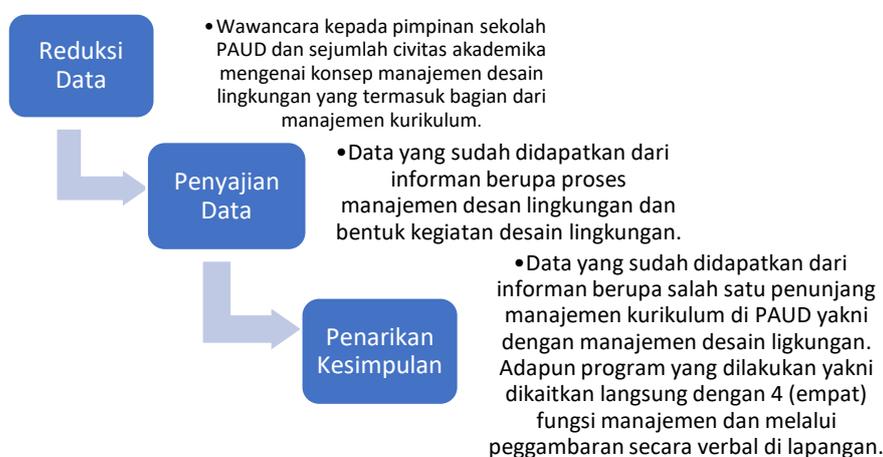
Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti mengenai manajemen kurikulum melalui desain lingkungan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah belum adanya proses dalam pelaksanaan manajemen desain lingkungan tersebut. Hanya mendeskripsikan tentang hasil dari implementasinya. Perbedaan tersebut menjadi keterbaruan dari penelitian ini. Dengan begitu, peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan proses manajemennya seperti apa serta bentuk kegiatan dari desain lingkungan yang ramah anak di PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi. Sehingga, peneliti ingin memanagerkan kegiatan desain lingkungan untuk mendukung penelitian.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan cara mendeskripsikan sesuatu secara mendalam dan lebih mengarah kepada kata-kata bukan angka. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini menyajikan narasi dan kajian atas suatu fenomena yang lebih universal. Penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran

mengenai operasional desain lingkungan PAUD dan prosedur pengelolaannya. memanfaatkan objek penelitian PAUD Darussalam Blokagung untuk memfokuskan kegiatan penelitian lapangan. Tiga metode pengumpulan data digunakan: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kepala sekolah dan pengajar di PAUD Darussalam Blokagung menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penggunaan proses analisis data menghasilkan pemahaman yang jelas tentang keadaan objek dan temuan penelitian. Pendekatan Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah yang saling terkait yang dilakukan secara terus menerus hingga tugas selesai. Akibatnya terjadi kejenuhan data. Tugas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mengumpulkan data dari lapangan. Sedangkan penyajian data selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria data. Yang terakhir penarikan kesimpulan yakni data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dinarasikan disesuaikan dengan hasil. Berikut penjelasan langkah-langkah analisis data.

Gambar 1 Bagan Analisis Data *Interaktif Model*



Sumber: Olahan Peneliti (2024)

3. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan dalam pembelajaran bergantung dengan indikator pendukungnya. Indikator tersebut meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan masih banyak lagi. Dalam mengkonsep seluruhnya perlu adanya manajemen dalam pengelolaannya. Dengan begitu, manajemen Pendidikan ramah anak sangatlah penting dalam keberlangsungan dalam menciptakan lingkungan kondusif. Ungkapan tersebut sependapat dengan (Utami* et al., 2023) Upaya suatu lembaga untuk mengawasi, mengendalikan, atau membimbing proses interaksi pendidikan yang terencana dan metodis yang melibatkan anak, guru, dan lingkungan sekitar dikenal dengan istilah manajemen pendidikan anak usia dini. Hal ini menunjukkan pentingnya metode untuk menjaga lingkungan belajar yang nyaman. Ungkapan tersebut didukung oleh (Mundir et al., 2022) bahwa:

“Teachers carry out behavior management a strategies based on a pleasant learning environment based on research results by setting specific, observable, and measurable behavior formation goals”.

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan strategi pengelolaan perilaku berdasarkan lingkungan belajar yang menyenangkan berdasarkan hasil penelitian dengan menetapkan tujuan pembentukan perilaku yang spesifik, dapat diamati, dan terukur. Selain itu, desain lingkungan dalam perencanaannya termasuk dalam pembahasan bagaimana proses berjalannya. Berikut data yang ditemukan peneliti dilapangan.

a. Proses Manajemen Desain Lingkungan Ramah Anak Di PAUD Darussalam Blokagung Ditinjau Dari 4 (Empat) Fungsi Manajemennya

PAUD Darussalam Blokagung merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Total siswa yang terdaftar berjumlah 23 orang, dan fasilitas yang meliputi permainan edukatif serta area bermain di dalam dan luar ruangan dianggap lengkap dan memadai berdasarkan standar infrastruktur yang ditetapkan pemerintah. Selain memiliki prasarana dan sarana yang memenuhi persyaratan pemerintah, PAUD Darussalam juga menerapkan kurikulum tersendiri. Kemudian, (Rizqina, 2019) berpendapat bahwa Salah satu hal untuk menunjang potensi dan kualitas para peserta didik juga adanya program ekstrakurikuler. Adapun beberapa ekstrakurikuler di Paud yaitu ekstra minat bakat (menari dan menggambar), mengaji, pengenalan huruf. Hal tersebut menjadi kelebihan yang dimiliki oleh PAUD Darussalam Blokagung. Dengan kegiatan tersebut harapannya menjadikan anak mampu belajar dengan penuh keceriaan dan dapat belajar sambil bermain. Namun, pelatihan dalam perkembangan anak mampu berjalan dengan baik. sehingga konsep pembelajaran yang ramah anak tercipta dengan indikator-indikator pendukung lainnya. Dalam suasanyapun juga didesain dengan penuh warna dan gambar karakter-karakter lucu dan menarik. Berikut merupakan dokumentasi Gedung PAUD Darussalam Blokagung.



**Gambar 2 Gedung PAUD Darussalam Blokagung
Sumber : dokumentasi peneliti (2024)**

Berdasarkan gambar diatas, PAUD Darussalam memiliki tiga ruang kelas yang berada di lantai dua. Sedangkan di lantai tiga ada tiga ruang kelas untuk TK (taman kanak-kanak). Tepat di depan gerbang ada pos satpam demi menjaga keamanan dan ketertiban seluruh warga PAUD Darussalam Blokagung. Suasana di depan Gedung sekolah sejuk dan asri karena terdapat aliran sungai kecil yang mengalir deras dan bersih. Proses manajemen desain lingkungan di PAUD Darussalam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut peneliti menjelaskan proses manajemen desain lingkungan pendidikan ramah anak di PAUD Darussalam Blokagung.

1) Perencanaan

Secara umum, dunia manajemen tidak pernah terlepas dari yang namanya konsep POAC atau *planning, organizing, actuating, dan controlling* (Rizqina, 2019). Konsep manajemen ini banyak digunakan dalam hal merencanakan bahkan mengelola suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan adalah langkah pertama. Pengorganisasian Menurut (Abdurrahman, 2017) peneliti memilih satu sudut pandang bahwa Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan atau sasaran serta langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa suatu perencanaan adalah awal dari semua proses kegiatan. Cara pembelajaran dilaksanakan mungkin dipengaruhi oleh perencanaan yang dilakukan instruktur terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dapat membuat rencana pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum. Tanpa rencana, pendidikan menjadi tidak terorganisir dan tersebar, yang membuat peserta didik lebih sulit memahaminya dan pada akhirnya menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran (Khaudli, 2022).

Berdasarkan data di lapangan Pendidikan paud Darussalam Blokagung untuk awal perencanaan sudah ada karena Lembaga Pendidikan tersebut sudah mempunyai topik perangkat pembelajaran. Nama kegiatan disesuaikan langsung dengan topik kbm yang berlangsung. Salah satunya adalah topik rekreasi atau piknik. Peserta didik diajak rekreasi di di sekitar lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan tersebut berlangsung, karena topik rekreasi dua minggu, peserta didik dikenalkan mulai dari tempat-tempat rekreasi, apa saja yang diperlukan dan dibawa waktu rekreasi, kapan waktu rekreasi, dll. Jadi, ending dari KBM (kegiatan belajar mengajar) topik yang terakhir adalah piknik.

Adapun tujuannya yaitu peserta didik langsung terjun di dunia nyata dan mempraktekan langsung apa yang di dapat dari topik rekreasi serta memberikan pembelajaran untuk menjaga kelestarian lingkungan. Proses perencanaan pimpinan sekolah yaitu mengadakan pertemuan dengan para anggotanya untuk merancang kegiatan lingkungan belajar indoor ataupun outdoor sebagai topik yang akan dilaksanakan pada pekan-pekan mendatang. Kegiatan rapat tersebut dilaksanakan setiap dua

minggu sekali agar pendidik selalu mempunyai inovasi-inovasi desain lingkungan belajar yang akan diaplikasikan kepada peserta didik PAUD Darussalam.

2) Pengorganisasian

Setelah tahap perencanaan, kemudian pengorganisasian. Pengorganisasian menurut teori (Chasanah et al., 2015) merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai tindakan pemberian tugas kepada anggota tim berdasarkan kompetensi masing-masing, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengkoordinasikan sumber daya tersebut untuk mencapai keutuhan dan efektivitas dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan yang matang akan dihasilkan dari pengorganisasian. Oleh karena itu, kemungkinan besar hasil terbaik akan diperoleh.

Selama ini tupoksi (tugas pokok dan fungsi) para pendidik berjalan dengan baik, seperti bagian administrasi, pengelolaan desain lingkungan, ekstrakurikuler, dll. Hasil data dari informan, tidak ada peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus atau keterlambatan tingkat tinggi. Jadi, untuk menghadapi peserta didik yang aman dalam proses pembelajaran, menjadikan para pendidik juga maksimal dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Adapun untuk pengorganisasian para pendidik yaitu masing-masing guru diberikan tanggung jawab mengenai topik KBM yang sedang berlangsung. Guru membagi tugas pelaksanaan disesuaikan dengan pembagaiaannya. Seperti, guru yang berperan sebagai ketua panitia, bagian keuangan dan kendali wali murid.

3) Pelaksanaan

Selanjutnya tahap yang ketiga yaitu pelaksanaan. (Hartati, 2021) menjelaskan Proses untuk memastikan bahwa semua program dapat disusun sesuai dengan tujuan disebut implementasi atau pelaksanaan. Seluruh guru saat ini mendapat bimbingan, motivasi, tugas dan penjelasan segala kebijakan dari kepala PAUD Darussalam Blokagung. Upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah pada pertemuan internal guru dua kali seminggu menjadi buktinya. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan dan saran untuk meningkatkan mutu PAUD Darussalam. Misalnya, rekomendasi untuk secara konsisten membuat rencana pembelajaran yang lebih menarik yang mendorong anak-anak untuk bermain sambil belajar. Selain itu terdapat guru yang meminta RAB tambahan untuk kebutuhan perlengkapan mainan yang sudah rusak.

PAUD Darussalam Blokagung merupakan Lembaga Pendidikan yang sudah lama berdiri. Para dewan guru selalu antusias untuk menciptakan pembelajaran yang memuaskan dan

menarik. Meninjau hal itu, pimpinan sekolah tidak sama sekali keberatan dalam membangkitkan semangat para anggotanya. Kepemimpinan pada dasarnya adalah proses emosional sehingga pemimpin mengetahui keadaan emosi para anggotanya, mencoba untuk membangkitkan keadaan emosi orang yang dipimpinya, dan kemudian mencoba mengendalikan keadaan emosi bawahannya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sehingga, hal itu sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena antara kepala sekolah dan anggotanya saling memahami satu sama sama lain (Thoha & Qosim Mubah, 2023).

Beberapa kegiatan yang dilakukan outdoor memberikan pengaruh kepada siswa, dewan guru, bahkan para wali murid membuat semakin semangat dalam mewujudkan pebelajaran yang asik, Seperti kegiatan piknik yang dilakukan di lingkungan sekitar, study tour ke museum, dll. Hal ini sangat penting dilaksanakan karena pembelajaran melalui lingkungan merupakan salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung hanya pada apa yang ada di dalam buku, tetapi juga di dalam kehidupan nyata.

4) Evaluasi

Nama lain dari evaluasi adalah supervisi. Mengamati tingkat keberhasilan dan realisasi program yang telah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari pengawasan bulanan yang berlangsung. Menurut (Merukh, Nehtry 2016), tujuan pengawasan ini adalah untuk menemukan permasalahan yang memerlukan pemecahan masalah secara kooperatif dan hambatan yang menghambat pelaksanaan program. Setelah itu, mulailah mencari jawaban segera dan catat setiap masalah yang muncul. Selain mengawasi proses pembelajaran yang telah selesai, pihaknya juga mengelola fasilitas yang dimiliki. Khususnya merawatnya agar dapat dimanfaatkan kembali saat diperlukan. Misalnya, apakah permainan edukatif dan permainan outdoor di halaman sekolah masih layak digunakan? Warna catnya sudah pudar atau masih bagus dan seterusnya.

Berdasarkan temuan data di atas, bahwasannya proses manajemen desain lingkungan Di PAUD Darussalam Blokagung ditinjau dari 4 (Empat) fungsi manajemennya yaitu terdapat perencanaan, pengorganasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Bentuk Kegiatan Manajemen Desain Lingkungan Ramah Anak di PAUD Darussalam Blokagung

Objek yang diteliti adalah di PAUD Darussalam Blokagung. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara dari kepala sekolah PAUD Darussalam Blokagung. (Sindi Yulisa, Siti Halimah, Susanto, 2022) mengatakan bahwa Konsep manajemen atau pengelolaan desain lingkungan belajar Pendidikan ramah anak sangatlah berbeda dengan sekolah menengah maupun sekolah dasar. Pentingnya pembelajaran yang kreatif seperti terjun langsung ke lapangan juga terletak pada peranannya dalam pengembangan desain lingkungan

dan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak usia dini PAUD Darussalam (Simaremare & Rohimin, n.d.).

Oleh karena itu Salah satu upaya untuk membentuk generasi yang berkualitas sejak dini adalah dengan menerapkan desain lingkungan belajar yang tepat supaya proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif dan proses belajar siswa menjadi lebih optimal. Karena lingkungan mempunyai dampak paling besar terhadap tumbuh kembang anak, maka diperlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan dan optimalisasi pendidikan di semua tingkatan, termasuk lingkungan belajar.

Hal ini dikuatkan oleh (Yulia & Tholibah, 2022) Lingkungan strategis sekolah merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan dan dianalisis oleh penyiapan rencana kerja sekolah ketika melakukan analisis strategis terhadap lingkungan agar kondusif. Oleh karena itu, desain lingkungan perlu diperhatikan dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini. Menurut (Rohmah, 2016) desain lingkungan terbagi menjadi dua. Lingkungan indoor dan lingkungan outdoor. Berikut penjelasan mengenai data yang diperoleh dilapangan.

1) Lingkungan belajar indoor

Lingkungan belajar indoor merupakan sumber belajar yang berada di dalam ruangan. Fasilitas Lingkungan belajar indoor di PAUD Darussalam hanya berupa ruangan tempat belajar, kantor dan toilet. Setiap ruangan memiliki lantai yang mudah dibersihkan, pegangan pintu yang mudah diakses oleh anak-anak, dan colokan listrik yang sulit dijangkau oleh anak-anak.

Anak-anak akan menggunakan lingkungan belajar dalam ruangan untuk menyempurnakan berbagai potensi belajar mereka. Paling tidak, dimensi ruangan, kondisi lantai, dinding dan langit-langit kelas, dan elemen lain yang diperlukan untuk menjaga lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan harus dipertimbangkan (Mariyana, dkk. dalam Mariyana & Ocih).

PAUD Darussalam Blokagung terbagi atas beberapa ruangan yaitu area belajar adalah yang utama. Area belajar terdiri dari: (1) ruang belajar yang cukup besar dengan lantai keramik yang bergaya. kemudian karpet puzzle warna-warni yang menampilkan alfabet, angka, buah, kendaraan, hewan, dan sebagainya diletakkan di beberapa sisinya sekali lagi; (2) cat tembok yang digunakan tidak luntur; (3) warna-warna yang menarik digunakan pada furnitur, yang juga berfungsi sebagai alat pembelajaran bila memungkinkan; (4) buku ditempatkan pada tempat yang mudah dijangkau; (5) peralatan bermain dalam ruangan disusun dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis permainannya, misalnya bola, puzzle, Lego, mainan buah-buahan, mainan perkakas dapur, plastisin, mainan mobil, dan lain sebagainya; (6) lemari digunakan untuk menyimpan alat tulis. Berikut dokumentasi bentuk desain lingkungan indoor di PAUD Darussalam Blokagung.



Gambar 3 Dokumentasi bentuk desain lingkungan indoor

Sumber : Dokumentasi peneliti(2024)

Bentuk desain lingkungan *indoor* di PAUD Darussalam Blokagung, selain warna cat tembok yang bagus juga dilengkapi dengan bentuk-bentuk tanaman dan bunga, gambar fenomena alam, adat Indonesia, serta bentuk-bentuk bangun datar yang diaplikasikan langsung di lantai sebagai ruang untuk bermain dan belajar. Ketika pengelolaan desain interior, guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitasnya, karena yang perlu dikembangkan bukan hanya kreativitas anak, melainkan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Jadi, dari sini peerta didik bisa mengembangkan kreatifitasnya melalui desain lingkungan belajar indoor yang telah difasilitasi oleh guru atau pendidik (Hasanah et al., 2022).

2) Lingkungan belajar *outdoor*

Lingkungan belajar *outdoor* merupakan kegiatan belajar yang berada di luar ruangan (Mariyana & Setiasih, 2018). Guru dapat membantu anak-anak dalam aktivitas pengetahuan, eksplorasi, dan interpretasi alami mereka dengan menggunakan desain lingkungan belajar *outdoor* ini, yang memungkinkan anak-anak menggunakan semua indra mereka dengan aman sambil mendukung pertumbuhan mereka. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran dari buku saja, tetapi juga mendapatkan refleksi langsung di lingkungan sekitar.

Terlibat dalam Gerakan tubuh di luar ruangan dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak. Hal ini terjadi karena berbagai pengaruh aktivitas di luar ruangan terhadap perkembangan anak. kegiatan di luar ruangan membantu anak-anak mendapatkan refleksi langsung dari alam dan berbagai potensi mereka secara lebih efektif. Hal ini dikuatkan oleh pendapat (Mariyana & Setiasih) bahwa kegiatan terjun langsung ke lapangan bisa mencakup pertumbuhan intelektual dan emosional. Selain keterampilan sosial, pengetahuan budaya, dan perkembangan fisik. adapun topik kurikulum di PAUD Darussalam seperti topik piknik, topik damkar (pemadam kebakaran), topik pasar, dll. Pendidik tidak hanya mengajarkan secara gambar dan narasi saja, tetapi sudah diaplikasikan langsung ke lapangan sebagaimana yang sudah diungkapkan langsung oleh (Mariyana & Setiasih) dan juga sebagai bentuk manajemen desain

lingkungannya. Berikut salah satu bentuk desain lingkungan outdoor di sekitar lingkungan PAUD Darussalam Blokagung.



Gambar 4 Dokumentasi kunjungan ke damkar (pemadam kebakaran)
Sumber : Dokumentasi peneliti(2024)

Edukasi pengenalan damkar sejak dini kepada peserta didik paud Blokagung terletak di Dusun Lingkungan Cuking, Desa Mojopanggung, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. awal perencanaan salah satu bentuk kegiatan desain lingkungan tersebut adalah koordinasi bersama peseta didik khususnya. Kemudian, para dewan guru mengenalkan apa itu rekreasi, persiapan rekreasi apa saja, hal-hal yang perlu dibawa, dan percakapan yang menarik ke pesera didik tentang rekreasi. Pastinya, realita kegiatan seperti di damkar atau kegiatan outdoor piknik yang lainnya di sekitar sekolah melibatkan wali murid dan perwakilan paguyuban yang membantu jalannya kegiatan.

Keberhasilan kegiatan luar ruangan(outdoor) di PAUD Darussalam tidak diragukan lagi disebabkan oleh beberapa tantangan terkait pelaksanaannya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala. Seperti siswa yang menangis atau menolak berteman dengan teman sekelasnya. Namun semua bisa berjalan sesuai rencana asalkan orang tua dan guru terus bekerja sama. Perencanaan kunjungan ke pemadam kebakaran dilakukan, pertemuan diadakan selama kira-kira dua bulan selama. Tepatnya tanggal pelaksanaannya adalah 20 Februari 2024. Selain kegiatan outdoor diluar, juga terdapat kegiatan outdoor di lingkungan sekolah. Seperti ruang yang cukup luas di luar halaman sekolah agar anak-anak dapat berjalan dengan leluasa. Desain pagar yang tinggi cukup untuk mencegah anak-anak keluar dari lingkungan sekolah. Seluruh area luar dikelilingi pagar besi. Berbagai macam permainan tersedia, antara lain bundel geser dengan pemanjat, ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan. Basis lokasi outdoor terbuat dari trotoar untuk menjamin keamanan di luar ruangan karena terletak di lantai dasar yang tidak sama dengan tanah.

Berdasarkan temuan data di atas, bahwasannya Bentuk kegiatan manajemen desain lingkungan di PAUD Darussalam Blokagung terdapat dua desain yaitu bentuk desain lingkungan belajar indoor dan desain lingkungan belajar outdoor.

4. Kesimpulan

Manajemen desain lingkungan pada program kegiatan baik indoor maupun outdoor di PAUD Darussalam Blokagung melewati beberapa proses yang ditinjau dari 4 (empat) fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun bentuk manajemen desain lingkungan terdiri dari lingkungan belajar indoor dan lingkungan belajar outdoor. Lingkungan indoor terdiri dari ruangan tempat belajar, kantor dan toilet. Setiap ruangan memiliki lantai yang mudah dibersihkan, pegangan pintu yang mudah diakses oleh anak-anak, dan colokan listrik yang sulit dijangkau oleh anak-anak. Sedangkan lingkungan outdoor, pendidik tidak hanya mengajarkan peserta didik melalui gambar dan narasi saja, tetapi juga mengajarkan secara verbal ke pemandangan lingkungan sekitar. Adapun bentuk belajar outdoor PAUD Darussalam melalui kunjungan langsung ke damkar (pemadam kebakaran), ke pasar, dan piknik di pemandangan lingkungan sekitar.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini sampai tuntas. Khususnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika PAUD Darussalam Blokagung Banyuwangi, yang telah membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mengucapkan rasa terimakasih kepada ketua prodi sekaligus dewan pbingbing UIMSYA (universitas KH. Mukhtar Syafaat) Darussalam Blokagung yang telah memberikan dukungan atas terselesainya penelitian ini. Selanjutnya, tidak lupa peneliti juga banyak mengucapkan terimakasih kepada tim pengelola jurnal kiddo: jurnal pendidikan islam anak usia dini yang telah memberikan review dan terbitnya artikel ini.

Daftar Rujukan

- Abrory, M., & Kartowagiran, B. (2014). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Smp Negeri Kelas Vii Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 50–59.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/73>
- Aimah, S. (2021). *Model Pengembangan Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren*. 14, 253–280.
<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/Article/View/1130>
- Chasanah, N., Ilmu, D., Publik, A., Diponegoro, U., & Wisata, D. (2015). *Analisis Pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor Kota Salatiga Analysis Management Of Tingkir Lor Tourism Village In Salatiga City*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/24138/21892>
- Desain, P., & Pendekatan, D. (N.D.). *Pengembangan Desain Dan Pendekatan* 15–24.

- Hartati, S. (2021). *Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang*. 5(2), 1036–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Hasanah, F., Aziz, T., & Habibah, H. (2022). Desain Interior Pendidikan Anak Usia Dini Di Lembaga Paud. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–14. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/5033/2888>
- Hidayati, L. (2018). *Kajian Ergonomi Di Sentra Persiapan Bcct: Menggugah Minat Baca-Tulis Anak Usia Dini Melalui Penataan Lingkungan Belajar Yang Ergonomis*. 2(2), 127–142. <https://journal.iaialhikmahatuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/33>
- Khaudli, I. Faya Aniqotur. (2022). *Peran Fungsi Manajemen Kurikulum Pada Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung*. 2(2), 101–116. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/1361>
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *Pedagogia*, 15(3), 241. <https://doi.org/10.17509/Pdgia.V15i3.11020>
- Mundir, A., Baharun, H., Soniya, S., & Hamimah, S. (2022). Childhood Behavior Management Strategy Based On Fun Learning Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2583–2595. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2063>
- Nurmalasari, N., Masitoh, I., Studi, P., Pascasarjana, M., Galuh, U., Strategi, M., Pendidikan, P., & Sosial, M. (2020). *The Graduate Program Of Universitas Galuh Master Of Management Studies Program*. 4(3). file:///C:/Users/Admin/Downloads/4524-15560-1-PB.pdf
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan* (A. G. Tantu (Ed.); 2017th Ed.).
- Rizqina, A. L. (2019). *Golden Age: Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Di Lingkungan Paud Lab . Fip Uny*.
- Rohmah, L. (2016). Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Ceria Timoho Dan Ra Sahabat Berbah. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 25–40. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/Tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1265>
- Simaremare, T. P., & Rohimin, M. (N.D.). *Penerapan Pembelajaran Kreatif Dalam Pelaksanaan*. 1–16. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11351>
- Sindi Yulisa, Siti Halimah, Susanto, R. W. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Di Kelompok Bermain (Kb) Pendidikan Anak Usia

Dini Merupakan Salah Satu Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan Yang Menitik Beratkan Pada Pengembangan Pembentukan Prilaku Kelompok Bermain Merupakan Salah Satu Bentuk Pendidikan Anak U. *Jimr: Journal Of Internasional Multidisciplinary Research*, 1(1), 127–137.

Sumanti, D. A., & Fauziah, K. (2017). *Jurnal Ilmu Informasi , Perpustakaan Dan Kearsipan Implementasi Literasi Informasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. 19(2). <https://doi.org/10.7454/jipk.v19i2.001>

Thoha, M., & Qosim Mubah, H. (2023). Re-Design Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Emotional Quotient. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 13–28. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10200>

Utami*, R. D., Novalinda, N., & Utami, P. (2023). Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Pada Ra Babussalam Dan Ra Raudhatul Hasanah Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 687–695. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24784>

Yulia, N. K. T., & Tholibah, I. (2022). Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan Green School Di Raudlatul Athfal Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 149–166. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.528>

Zaini, A. (N.D.). *Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*.